

RINGKASAN

Analisis Aspek Keamanan Informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tulungrejo Banyuwangi, Ananda Putri Saharani, NIM. G41220421, Aditya Prathama Aryono, NIM. G41220270, Oktavia Putri Dewitasari, NIM. G41220807, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Efri Tri Ardianto, S.KM., M.Kes (Pembimbing).

Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. (Menkes, 2024). Puskesmas juga merupakan organisasi fungsional yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat, yang berperan untuk membina dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat dan bertanggung jawab terhadap pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerja masing-masing. (Sofyandi, 2024).

Puskesmas Tulungrejo merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh temuan permasalahan terkait permasalahan pada pelayanan menggunakan Simpuswangi yaitu terkait aspek keamanan dan kerahasiaan data yang ada pada Simpuswangi. Berdasarkan temuan lapangan, diperoleh bahwa pada penggunaan Simpuswangi dalam pelayanan kepada pasien tidak ada hak akses yang membedakan antar petugas meliputi petugas loket, perawat, bidan, dan dokter. Hal ini dapat menjadi salah satu cara terjadinya kebocoran data pasien. Selain itu penggunaan *password* yang digunakan oleh petugas tidak dengan berkala diganti, juga menjadi salah satu cara terjadinya kebocoran data. Didalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tulungrejo, masih belum terdapat Standart Operasional Prosedur (SOP) yang terbaru terkait penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. Dengan adanya Standart Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur keamanan dan kerahasiaan data tersebut mampu mengurangi dan menghindari dari adanya kebocoran data

informasi pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Aspek Keamanan Informasi Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Tulungrejo Banyuwangi berdasarkan aspek Kerahasiaan, Integritas, Autentifikasi, Ketersediaan, Otorisasi, Aspek Nir-sangkal.

Hasil Penelitian ini dari aspek Kerahasiaan terkait keamanan data di dalam Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tulungrejo sudah baik, dibuktikan dengan adanya fitur login pada saat masuk pada website Simpuswangi. Selain itu, pada Simpuswangi juga sudah terdapat metode *Captcha* yang dapat digunakan untuk sebagai salah satu cara menjaga kerahasiaan. Pada Simpuswangi juga terdapat kemampuan *Logout* otomatis jika sistem tidak digunakan dalam waktu yang cukup lama, hal ini dapat berfungsi mengurangi resiko kebocoran data. Aspek Integritas pada simpus cukup baik, karena semua layanan yang ada di tingkat puskesmas dan seluruh banyuwangi sudah terintegrasi dengan baik. Disamping itu, terdapat beberapa kelemahan yang menjadikan Simpuswangi terbuka semua fitur pada semua user, yang membuat rawan terjadinya kebocoran data dikarenakan semua fitur dapat dibuka oleh seluruh karyawan. Dalam simpus tidak terdapat *history/riwayat* petugas yang mengisi pelayanan. Yang menyebabkan kurang adanya laporan terkini terkait petugas yang menginputkan layanan kesehatan. Aspek autentikasi pada Simpuswangi cukup baik, karena pada simpus sudah menggunakan autentifikasi dasar seperti memilih nama PPA yang mengisi pada bagian pelayanan, tanpa ada autentifikasi seperti tanda tangan dari PPA. Tidak hanya itu, pada aspek ini simpus juga masih belum mengadopsi Tanda Tangan Elektronik dalam formulir-formulir yang membutuhkan tanda tangan. Aspek Ketersediaan cukup baik, karena pada Simpuswangi ketersediaan informasi yang ada didalamnya cukup rinci dan dapat terjamin kualitas data informasi di dalamnya. Aspek Otorisasi sudah cukup baik, secara umum pemanfaatan hak akses yang ada pada aplikasi simpus dibedakan berdasarkan masing masing puskesmas. Sehingga setiap puskesmas hanya memiliki 1 akun yang bisa digunakan untuk melakukan pelayanan pasien di masing-masing puskesmas. Akan tetapi terdapat kelemahan salah satunya yaitu pada setiap pelayanan pasien pada puskesmas, hak akses yang

digunakan oleh petugas hanya menggunakan akun puskesmas tersebut. Temuan ini dapat menjadi salah satu cara terjadinya kebocoran data, dikarenakan setiap petugas dapat melihat fungsi sistem dari tupoksi petuga yang lain. Aspek Nir-sangkal masih kurang baik karena pada aspek ini, masih belum adanya *Tracer* atau penanda yang dapat mengetahui siapa yang paling terakhir mengubah data tersebut. Pada aspek ini ditekankan pada kepastian hukum yang berimplementasi melalui fitur *tracer* atau penanda bagi petugas yang terakhir mengubah data. Pada Simpuswangi masih belum tersedia fitur tersebut dikarenakan setiap melakukan pelayanan hanya menggunakan akun simpus milik puskesmas, sehingga tidak dapat di lacak siapa yang terakhir mengubah data informasi tersebut.

Saran dalam penelitian ini pihak tim IT sebaiknya merancang sistem yang dilengkapi dengan fitur pemblokiran otomatis jika terjadi kesalahan login berulang dan pengaturan penggantian password secara berkala. Perlu diterapkan pengaturan hak akses pengguna sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, agar tidak semua petugas dapat mengakses seluruh bagian sistem. Pihak tim IT sebaiknya dapat merancang sistem yang bisa mencatat riwayat aktivitas dan perubahan data secara otomatis agar setiap tindakan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Setiap petugas sebaiknya menggunakan akun pribadi yang dilindungi dengan password kuat, serta menghindari penggunaan akun secara bersama-sama. Serta disarankan agar sistem dilengkapi dengan tanda tangan elektronik tersertifikasi sebagai bentuk validasi dan pertanggungjawaban terhadap pengisian data